

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)¹. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh

lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Kemendagri, 2020).

Covid-19 adalah pandemik yang berasal dari Wuhan, China dan menyebar cepat secara global. Indonesia memberikan bahwa wabah ini dimulai pada awal maret 2020 dan hanya dalam waktu kurang dari sebulan virus telah menginfeksi 1285 pasien dan 114 kematian di Indonesia pada 30 Maret 2020 serta sampai 28 maret 2020 ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular Covid-19. Dimana tenaga kesehatan meliputi dokter, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya, berperan dalam merawat pasien yang tertular dan menjadi garda terdepan dalam penanganan virus corona (Gani, 2020).

Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus dalam ordo Nidovirales adalah nonsegmented positive-sense RNA viruses. Virus corona termasuk dalam familia Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus. Pengelompokan virus pada awalnya dipilah ke dalam kelompokkelompok berdasarkan serologi tetapi sekarang berdasar pengelompokan filogenetik. Lebih jauh dijelaskan bahwa subgenus Sarbecovirus meliputi Bat-SL-CoV, SARS-CoV dan 2019-nCoV. BatSL-CoV awalnya ditemukan di Zhejiang, Yunan, Guizhou, Guangxi, Shaanxi dan Hubei, China (Purwanto, 2020). 3 (1).

Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan real time polymerase chain reaction (RT-PCR) COVID-19. World Health Organization membagi penyakit

COVID-19 atas kasus terduga (suspect), probable dan confirmed, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, sputum dan bronchoalveolar lavage (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Masih diperlukan berbagai riset untuk mengatasi ancaman pandemi virus baru ini (Handayani dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian Harahap tahun 2020 tentang karakteristik klinis penyakit coronavirus 2019, didapatkan hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa gejala COVID-19 tidak spesifik dan awalnya hanya berupa gejala ringan seperti demam, batuk dan kelelahan serta muncul secara bertahap. Penyakit ini dapat dikonfirmasi dengan menggunakan metode rRT-PCR, selain itu CT scan dada juga dapat dilakukan sebagai pemeriksaan diagnosis COVID-19.

Berdasarkan penelitian Hidayani tahun 2020 tentang Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review didapatkan hasil dalam penelusuran jurnal dengan bantuan internet dengan kata kunci terkait

faktor risiko, karakteristik, komorbid dan Covid 19. Kesimpulan dari penelitian ini umur, jenis kelamin, pasien yang terinfeksi di rumah sakit, penyakit komorbid

, tanda dan gejala Covid 19 berhubungan dengan Covid 19. Riwayat merokok tidak berhubungan dengan COVID 19. Rekomendasi diharapkan masyarakat berperilaku sehat memperkecil perilaku berisiko Covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisa penyakit pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Bagaimana analisa penyakit pada lansia yang mempengaruhi covid- 19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui analisa penyakit pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui analisa hubungan penyakit DM pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.
2. Mengetahui analisa hubungan penyakit Hipertensi pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.
3. Mengetahui analisa hubungan penyakit ISPA pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.
4. Mengetahui analisa hubungan penyakit Jantung pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.
5. Mengetahui analisa hubungan penyakit ginjal pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Direktur Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang analisa penyakit pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSU Royal Prima Medan tahun 2020.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan institusi pendidikan sebagai masukan atau informasi di perpustakaan dan digunakan sebagai peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bagi peneliti lain adalah sebagai bahan masukan untuk melakukan ataupun melaksanakan penelitian tentang analisa penyakit pada lansia yang mempengaruhi covid-19 di RSU Royal Prima Medan tahun 2020.